

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau yang disebut Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit DBD ditandai dengan demam tinggi secara terus menerus selama 2 hingga 7 hari dan disertai pendarahan serta shock yang jika tidak segera mendapat penanganan dapat menyebabkan kematian. Nyamuk penular dengue ini terdapat hampir diseluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Penyakit DBD banyak dijumpai terutama di daerah tropis dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan kepadatan populasi nyamuk penular karena banyak tempat perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan (Rizqi Farasari, 2018)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit epidemi akut yang disebabkan oleh virus yang ditransmisikan oleh *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupa demam ringan

sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga pendarahan spontan (WHO, 2010).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 73,518 kasus, dengan jumlah kasus tersebut. maka angka kesakitan (Incidence rate) kasus DBD di dalam negeri sebesar 27 per 100.000 penduduk. ada 705 angka kematian yang disebabkan dengue di Indonesia pada 2021. Peningkatan kasus DBD terus terjadi terutama saat musim hujan. pada tahun 2022 jumlah kumulatif kasus DBD sampai dengan minggu ke -22 di laporkan 45.387 dan jumlah kematian mencapai 432 kasus pada tahun 2022 (Kementrian Kesehatan RI)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Lampung pada khususnya, dimana kasusnya cenderung meningkat dan semakin luas penyebarannya serta berpotensi menimbulkan KLB. Angka Kesakitan (IR) selama tahun 2010 – 2021 cenderung berfluktuasi. Angka kesakitan DBD di Provinsi Lampung tahun 2021 sebesar 70,4 per 100.000 penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) kurang dari 95% (Provil Dinkes Provinsi Lampung,2021)

Jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 sebanyak 623 kasus, dengan incidence rate 57,2 per 100.000 penduduk. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² atau 19.722 hektar dan memiliki 20 kecamatan serta 126 kelurahan.jumlah penduduk Kota

Bandar Lampung pada Tahun 2021 jumlah penduduk laki-laki sebesar 603.532 jiwa, perempuan sebesar 581.417 jiwa (Dinkes Kota Bandar Lampung,2021)

Di Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way kandis Bandar Lampung pada tahun 2021 terdapat 18 kasus wilayah DBD dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan hingga mencapai 66 kasus dalam kurun waktu Januari hingga oktober 2022. (Puskesmas Rawat Inap Way Kandis)

Tingginya angka kesakitan DBD dikarenakan angka bebas jentik yang rendah. salah satu faktor penyebab angka bebas jentik yang rendah yaitu tempat tinggal dan lingkungan sekitar, banyaknya tempat penampungan air sebagai tempat perkembangbiakannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* contohnya pada bak mandi, barang-barang bekas yang dapat menampung air (SEMBIRING, 2018)

Berdasarkan data di atas, kasus DBD meningkat pada tahun 2021 hingga 2022 untuk tahun 2022 data pada bulan januari hingga oktober kasus DBD tertinggi terletak di kelurahan Tanjung Senang. Angka kejadian DBD yang tinggi di pengaruhi oleh kepadatan jentik nyamuk. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung.

1. Rumusan Masalah

Meningkatnya populasi nyamuk penular yang disebabkan juga bertambahnya tempat perindukan nyamuk tersebut sehingga indikator Angka Bebas Jentik (ABJ) masih rendah. berdasarkan kasus dan faktor resiko terjadinya DBD, indikator index nyamuk *aedes aegypti* di suatu wilayah masih memungkinkan terjadinya penularan penyakit termasuk di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2022 ”

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran kepadatan jentik *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis di Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya House Indeks di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis di Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2023.
- b. Diketuinya Container Index di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis di Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2023.

- c. Diketuainya Breteau index di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis di Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2023
- d. Diketuainya Angka Bebas Jentik di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis di Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2023.
- e. Diketuainya Keberadaan jentik pada letak tempat penampungan air di dalam dan di luar rumah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis di Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2023.
- f. Diketuainya Keberadaan jentik pada jenis tempat penampungan air (TPA) dan non penampungan air (TPA) wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis di Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2023.

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dalam mengetahui keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara teori maupun praktik

2. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat mengetahui informasi dan mengurangi keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

3. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang

Sebagai tambahan informasi tentang keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk yang berguna dalam pengembangan ilmu selanjutnya.

C. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini di batasi pada pemeriksaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis di Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung. sesuai dengan cara menghitung House Index (HI), Container Index (CI), Breteau Index (BI), Angka Bebas Jentik (ABJ).